

Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Informatika Ciamis

Selamet, Arief Nabhan

Universitas Islam Darussalam (UID), Ciamis-Jawa Barat

selamet@uidc.ac.id, ariefnabhan881@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this study is to understand the implementation of Curriculum 2013 in Subjects PAIBP in SMA Informatika Ciamis. This study is a qualitative research using interviews, observation, and documentation. Data analysis technique includes data reduction, data presentation, and conclusion/verification. The research subjects were subject teachers and deputy principals in the field of curriculum. The results showed that Curriculum 2013 has been implemented well by PAIBP teachers at the learning instruments development stage, the learning activity stage, and the learning evaluation stage. Learning instruments have been compiled in a comprehensive manner starting from indicators to lesson plan along with enrichment and remedial programs. PAIBP learning has implemented a student-centered scientific learning model. The evaluation has been carried out authentically even though the assessment of knowledge with multiple choice and essay formats.

Keywords: *Implementation; Curriculum 2013; PAIBP*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di SMA Informatika Ciamis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 telah diimplementasikan dengan baik oleh guru mata pelajaran PAIBP pada tahap pengembangan perangkat pembelajaran, tahap kegiatan pembelajaran, dan tahap evaluasi pembelajaran. Perangkat pembelajaran telah disusun secara komprehensif mulai indikator hingga rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) beserta program pengayaan dan program remedial. Pembelajaran PAIBP telah menerapkan model pembelajaran saintifik yang berpusat pada siswa. Evaluasi telah dilaksanakan secara autentik melalui penilaian pengetahuan dengan format pilihan ganda (*multiple choice*) dan uraian (*essay*).

Kata Kunci: *Implementasi; Kurikulum 2013; PAIBP*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur prioritas bagi pemerintah dalam membangun bangsa dan negara. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang Nomor 20 tentang Sisdiknas, 2003), pasal 3 menyebutkan "Pendidikan Nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kemajuan teknologi dan pembangunan, tuntutan-tuntutan untuk melakukan berbagai peningkatan di bidang pendidikan semakin besar. Pendidikan tidak cukup lagi diselenggarakan secara tradisional, berjalan apa adanya, tanpa adanya perencanaan dan target yang jelas, serta tanpa prosedur pencapaian target yang efektif dan efisien.

Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengelola pendidikan ialah dengan memperbaharui kurikulum. Kurikulum yang saat ini digunakan dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah Kurikulum 2013 atau K-13. Kurikulum 2013 menuntut sebuah penyelenggaraan pembelajaran yang disusun untuk memaksimalkan kinerja peserta didik dalam membangun keilmuan mereka masing-masing.

Penulis tertarik untuk mengkaji pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Informatika Ciamis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP). Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya (Arifin, 1991). Pendidikan karakter dalam mata pelajaran tersebut merupakan salah satu bentuk dakwah agama Islam sebagai agama yang *rahmatan lil alamin*. Dengan demikian, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang paling tepat untuk dijadikan objek kajian.

Observasi yang penulis lakukan pada semester genap Tahun Pelajaran 2022/2023, Guru PAIBP masih melaksanakan proses pembelajaran melalui *mix methode* seperti menggunakan metode Zigsaw, ceramah berbasis proyek, maupun *contextual* sesuai kebutuhan materi ajar yang akan disampaikan sehingga proses pembelajaran tidak dominan dilakukan dengan menjelaskan pembelajaran melalui pembelajaran langsung (*direct instruction*). Hasilnya proses pembelajaran dominan dilakukan dengan metode diskusi, membimbing arah diskusi dan memberi penguatan kepada siswa. Hal tersebut sangat sejalan dengan misi dasar Kurikulum 2013 yang berlandaskan teori pendidikan konstruktivistik, dimana siswa secara mandiri membangun struktur keilmuan mereka sendiri dengan bimbingan guru.

Tapi dalam kegiatan penilaian penulis melihat bahwa guru telah melaksanakan penilaian secara berimbang antara aspek penilaian ranah kognitif (pengetahuan), penilaian ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan). Hal ini dapat dilihat dari penilaian yang dilakukan dimana guru melaksanakan penilaian dengan membuat dua formasi tes, yaitu tes Sumatif dan Formatif. Tes Sumatif misalnya ulangan harian sehari-hari, Guru Mapel sendiri yang membuat soal dan kunci jawaban berdasar RPP, Silabus dan Materi Ajar. Yang nantinya harus ada Pembuat soal HOTS. Untuk tes Formatif di SMA Informatika Ciamis dilakukan melalui PSAJ (Penilaian Sumatif Akhir Jenjang) yang akan

dilaksanakan pada minggu ketiga bulan Maret dimulai pada hari Senin tanggal 13 Maret sampai dengan hari Sabtu tanggal 18 Maret 2023 yang akan datang. Untuk penilaian ranah Kognitif (pengetahuan) bisa dilakukan dengan tes tulis atau lisan. Untuk soal tes tulis menyesuaikan, bisa berupa soal Pilihan Ganda (PG), *Essay* atau gabungan keduanya. Selanjutnya untuk penilaian ranah Psikomotorik biasanya dilakukan dengan tes praktik, portofolio, atau proyek. Sedangkan untuk ranah Afektif dapat dilihat dari aktivitas siswa sehari-hari ketika melaksanakan proses KBM di kelas. Makanya guru diharuskan mempunyai Jurnal setiap peserta didik, dimana jurnal ini akan mencatat kegiatan sehari-hari peserta didik. Selanjutnya bagian akhir dari kegiatan penilaian ialah implementasinya menggunakan instrumen-instrumen penilaian dalam pembelajaran.

Dalam proses pengembangan instrumen penilaian semua guru menilai pembelajaran secara autentik, dan guru juga selalu melaksanakannya, sehingga tidak hanya ranah pengetahuan saja yang konsisten dilakukan oleh para guru PAIBP tetapi penilaian dilakukan untuk semua ranah. (Retnawati, 2015) menyatakan bahwa hambatan terbesar dalam penilaian salah satunya adalah penilaian sikap, yang disebabkan oleh kurangnya wawasan para guru dalam menentukan metode dan mengembangkan instrumen penilaian yang tepat. Tetapi hal tersebut tidak terjadi di SMA Informatika Ciamis khususnya bagi Guru Mapel PAIBP dikarenakan wawasan guru Mapel PAIBP sangat baik dalam menentukan metode dan mengembangkan instrumen penilaian yang tepat.

Mengingat pentingnya keterlaksanaan Kurikulum 2013 yang baik di SMA Informatika Ciamis, khususnya pada mata pelajaran PAIBP, maka penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP). Penelitian akan bermanfaat sebagai bahan perbaikan pembelajaran, baik PAIBP maupun mata pelajaran lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah penelitian kualitatif menggunakan metode studi kasus untuk menggambarkan dan menganalisis implementasi Kurikulum 2013 sesuai fakta dan informasi yang ditemukan di lapangan, yaitu SMA Informatika Ciamis. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan lebih yaitu selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan mulai 08 Februari-15 Maret 2023. Subjek penelitian ditentukan dengan *purposive sampling* meliputi wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan satu orang guru mata pelajaran PAIBP.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dengan informan untuk menggali pelaksanaan penilaian mata pelajaran PAIBP beserta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran PAIBP. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh dokumen penilaian yang telah dilaksanakan oleh guru.

Teknik analisis data meliputi reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keterpercayaan data meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum 2013 telah diimplementasi dengan baik oleh guru mata pelajaran PAIBP. Implementasi tersebut tercermin pada tiga tahapan penyelenggaraan pembelajaran, yaitu tahap pengembangan perangkat pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi pembelajaran.

Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Tahap pengembangan perangkat pembelajaran dilaksanakan sebelum tahun pelajaran baru melalui tiga tahapan pengembangan yaitu tahap *workshop* perangkat pembelajaran, tahap tinjauan ulang, dan tahap pengesahan. Kegiatan *workshop* pengembangan perangkat pembelajaran diselenggarakan melalui *in house training* (IHT) oleh tim pengembang kurikulum selama 3 hari. Kegiatan tersebut memiliki dua tujuan, yaitu untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang penyusunan perangkat pembelajaran yang efektif serta untuk memastikan setiap guru memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap dan teruji.

Kegiatan *workshop* terdiri dari tiga macam kegiatan, yaitu (1) kegiatan pemberian materi penyusunan perangkat pembelajaran oleh pengawas sekolah dan rekan sejawat, (2) kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran, dan (3) kegiatan presentasi secara bergantian oleh guru mata pelajaran. Setelah tiga kegiatan tersebut dilaksanakan, seluruh perangkat pembelajaran ditinjau kelengkapan administratifnya oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Pada tahap akhir, seluruh perangkat pembelajaran disahkan oleh kepala sekolah.

Perangkat pembelajaran yang lengkap dan disahkan meliputi penetapan indikator, analisis Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dan materi pembelajaran, analisis Standar Kompetensi Lulusan (SKL), pemetaan kompetensi dan teknik penilaian, penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Kalender Pendidikan, analisis alokasi waktu, Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program pengayaan dan program remedial.

Pengembangan perangkat pembelajaran dilakukan secara bersama-sama oleh guru PAIBP dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang sama-sama diberikan kewenangan dalam Kurikulum 2013 untuk melakukan penilaian sikap secara autentik. Hasilnya ialah perangkat pembelajaran yang dibangun atas dasar kebutuhan bersama sesuai dengan standar isi dan karakteristik umum siswa yang akan dihadapi.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, seluruh guru melewati tiga rangkaian pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Ketiga rangkaian tersebut merupakan pengejawantahan dari perangkat pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya oleh guru.

Pada kegiatan pendahuluan, guru PAIBP melakukan orientasi pembelajaran lewat pembukaan dan memeriksa kehadiran siswa, memberikan penguatan lewat apersepsi, dan menerangkan acuan serta tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Waktu yang digunakan oleh mereka rata-rata mencapai 15 menit. Ada dua cara yang dilakukan guru mata pelajaran PAIBP dalam mengondisikan siswa. Cara pertama ialah dengan mengulang materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya untuk dikaitkan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Cara kedua ialah dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan masalah-masalah keagamaan yang mereka alami sehari-hari. Dua cara tersebut dilakukan secara bersamaan atau salah satunya oleh guru PAIBP.

Tabel 1. Perbandingan Penerapan Komponen-komponen RPP oleh guru PAIBP

No	Komponen RPP	Keterlaksanaan											
		X IPS 1	X IPS 2	X IPS 3	XI IPA 1	XI IPA 2	XI IPA 3	XI IPS 1	XI IPS 2	XI IPS 3	XII IPA 1	XII IPA 2	XII IPA 3
1	<i>Pendahuluan</i>	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	- Orientasi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	- Apersepsi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	- Motivasi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	- Pemberian acuan												
2	<i>Kegiatan Inti</i>	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	- Orientasi kepada masalah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	- Mengorganisasikan siswa	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	- Membimbing penyelidikan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	- Menyajikan hasil												
	- Menganalisis dan mengevaluasi proses												
	3		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

penyelidikan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
opsion	opsion	opsion	opsion	opsion	opsion	opsion	opsion	opsion	opsion	opsion	opsion	opsion	opsion
Penutup	al	al	al	al	al	al	al	al	al	al	al	al	al
- Meresume	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
- Evaluasi													
- Penugasan rumah													
- Penutup													

Pada kegiatan inti, pembelajaran PAIBP telah menerapkan model pembelajaran saintifik yang berpusat pada siswa (*students based learning*). Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran yang penulis amati ialah *problem based learning* (PBL) yang menekankan kolaborasi siswa dalam memecahkan suatu masalah yang telah disajikan di awal pembelajaran. Seluruh guru PAIBP menggunakan model pembelajaran tersebut secara terencana sesuai dengan RPP sehingga guru tidak mendominasi dalam kegiatan diskusi pemecahan masalah dengan menyampaikan pendapat atau pembahasan yang membuat kegiatan diskusi siswa terhenti, tetapi yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan kebebasan siswa berdiskusi dengan selalu mengingatkan waktu dan batasan pembahasan agar tidak keluar dari jalur materi. Selanjutnya di akhir kegiatan pembelajaran guru memberi masukan dalam menyelesaikan masalah.

Beberapa kelemahan yang penulis temukan ialah: Pertama, kegiatan diskusi yang masih menggunakan bahasa lokal. Bahasa Indonesia yang bercampur dengan istilah bahasa lokal tentu dipahami oleh guru dan seluruh siswa. Akan tetapi, penggunaan bahasa daerah lokal memberi indikasi bahwa masih banyak siswa yang belum bisa sepenuhnya menyampaikan gagasan dengan baik dengan Bahasa Indonesia di dalam kegiatan yang bersifat akademik dan formal.

Kelemahan kedua ialah kurangnya sarana pembelajaran untuk dapat mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) seperti belum

tersedianya proyektor di tiap kelas sehingga sering kali guru tidak dapat menyampaikan materi pembelajaran melalui media tersebut. Seperti yang penulis alami sendiri ketika melaksanakan praktik pembelajaran dimana berdasarkan analisis RPP yang penulis susun, pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran *problem based learning* dengan memanfaatkan laptop dan proyektor. Tetapi pada pelaksanaannya penulis tidak dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media tersebut dikarenakan keterbatasan sarana yang tersedia khususnya ketersediaan proyektor. Pada RPP yang disusun dua media pembelajaran tersebut digunakan sebagai media menayangkan materi pelajaran, agar siswa mendapatkan bahan dan referensi untuk orientasi pada masalah. Berdasarkan pengamatan penulis di dalam kelas, guru mata pelajaran PAIBP juga tidak selalu menggunakan keduanya dikarenakan permasalahan ketersediaan sarana tersebut terutama proyektor yang tidak tersedia di tiap kelas. Pembelajaran dilaksanakan dengan melalui kegiatan diskusi antar kelompok siswa melalui telaah buku referensi.

Pada kegiatan penutup, guru PAIBP bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi dan hasil diskusi, kemudian meminta catatan diskusi setiap kelompok. Pada pengamatan di kelas XII, guru PAIBP memberikan tugas rumah untuk dikumpulkan kembali pada pertemuan berikutnya. Jadi pemberian tugas rumah ini bersifat opsional apabila dibutuhkan dan disesuaikan dengan kebutuhan materi itu sendiri. Selanjutnya, guru bersama-sama dengan siswa menutup pembelajaran dengan doa bersama.

Evaluasi Pembelajaran

Pada tahapan evaluasi pembelajaran, guru PAIBP telah menerapkan penilaian secara autentik. Hal tersebut didasari atas ketersediaan instrumen dan dokumen penilaian pada 3 aspek penilaian serta kinerja guru dalam melaksanakan penilaian tersebut.



Gambar 1. Teknik Penilaian Autentik pada tiga aspek penilaian untuk Mata Pelajaran PAIBP

Penilaian aspek pengetahuan dilakukan setelah peserta didik mempelajari satu KD melalui ulangan KD dengan instrumen soal tertulis. Penilaian aspek sikap spiritual dan sikap sosial dilakukan selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan,

melalui penilaian harian dengan instrumen jurnal guru, penilaian diri dan penilaian antar teman. Penilaian aspek keterampilan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang berorientasi pada kinerja seperti ketika berdiskusi dan praktik ibadah, melalui instrumen daftar centang (*checklist*).

Instrumen penilaian aspek pengetahuan, keterampilan, sikap spiritual dan sikap sosial disediakan sendiri oleh guru mata pelajaran di bawah koordinasi tim pengembang kurikulum dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Informatika Ciamis.

Ulangan KD sebagai sarana penilaian aspek pengetahuan dilakukan oleh guru PAIBP setiap selesai pemberian materi pada KD tertentu melalui ulangan harian. Ulangan harian dapat berbentuk ulangan secara tertulis atau lisan sesuai kebutuhan. Instrumen soal yang digunakan dalam ulangan KD ialah soal uraian (*essay*), jumlah soal uraian berada pada rentang 5 soal. Evaluasi dengan format soal uraian digunakan karena mudah dilaksanakan. Soal pilihan ganda jarang diberikan kepada siswa karena format tersebut diberikan dalam bentuk salinan (fotokopi) yang biayanya ditanggung oleh setiap siswa di setiap kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAIBP dimulai dari pengembangan perangkat pembelajaran. Perangkat tersebut selanjutnya diaplikasikan dalam pembelajaran bersama siswa. Penyelenggaraan pembelajaran berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa melalui kegiatan yang berpusat pada siswa melalui langkah-langkah saintifik. Dengan pembelajaran tersebut, siswa diharapkan memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang cukup agar mampu beradaptasi dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa yang akan datang.

Ketercapaian kompetensi dalam pembelajaran diukur melalui program evaluasi yang autentik. Program evaluasi harus benar-benar mengukur dan menilai perkembangan siswa secara holistik agar tujuan kurikulum tercapai.

Perangkat pembelajaran merupakan bentuk perencanaan tentang apa yang akan dilakukan guru agar siswa mampu meraih kompetensi yang diinginkan. (Mulyasa, 2018) menyatakan bahwa rencana pembelajaran membantu guru mengorganisasikan kompetensi standar yang akan dicapai secara lebih terarah serta mengantisipasi siswa dari masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran.

Kegiatan *workshop* pengembangan perangkat pembelajaran yang dilakukan sekolah menjadi wujud kinerja kepala sekolah dalam memberdayakan tim pengembang kurikulum dan majelis guru dalam mengembangkan kurikulum. (Rusman, 2011) menjelaskan bahwa pemberdayaan tim pengembang kurikulum sekolah dan majelis guru, serta dokumen kurikulum yang dihasilkan merupakan bentuk dari tanggung jawab kepala sekolah dalam mengelola kurikulum di sekolah. (Khairani, 2020) mengungkapkan bahwa kegiatan *workshop* tidak hanya meningkatkan kemampuan dalam menyusun RPP, tetapi juga membuat para guru senang dalam

mengikuti kegiatan tersebut. Guru yang memiliki dorongan dan tanggung jawab yang kuat dalam tugasnya akan menyusun RPP secara optimal (Mulyasa, 2018).

Perangkat Pembelajaran disusun oleh guru PAIBP secara bersama-sama, serta berkolaborasi dengan guru lainnya seperti guru PPKn yang sama-sama diberikan kewenangan dalam Kurikulum 2013 untuk melakukan penilaian sikap secara autentik. Seluruh guru PAIBP dan guru mata pelajaran lain yang serumpun melakukan diskusi dalam pengembangan perangkat pembelajaran dalam rangka memenuhi amanat Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 yang menyatakan bahwa salah satu prinsip dalam penyusunan RPP adalah terakomodirnya pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman sosial.

Pelaksanaan pembelajaran PAIBP telah menggunakan pendekatan saintifik, seperti pelaksanaan model *problem based learning*. *Problem based learning* (PBL) adalah pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Sintaks PBL yaitu: (1) orientasi kepada masalah, (2) mengorganisasikan siswa, (3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan (Sani, 2018).

Model pembelajaran PBL dapat membentuk kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*) dan meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir tingkat tinggi (Sani, 2018). Melalui pembelajaran ini, siswa diajak untuk membangun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri, mengembangkan kemandirian dan membangun kepercayaan diri (Trianto, 2010).

Penerapan PBL dalam pembelajaran PAIBP telah dilaksanakan dengan maksimal oleh para guru PAIBP. Dalam diskusi kelompok, siswa diberikan kebebasan oleh guru untuk melaksanakan diskusi tetapi tetap dalam pengawasan agar aktivitas siswa selalu dalam bimbingan dan arahan dari guru sehingga diskusi dapat berkembang kepada permasalahan-permasalahan serupa yang mungkin masih dimiliki oleh siswa. Selain itu, untuk dapat merangsang munculnya pendapat-pendapat atau jawaban-jawaban baru dari siswa.

Diskusi kelompok siswa di dalam pembelajaran PBL bertujuan agar siswa memiliki keterampilan dalam menyelesaikan masalah dan memiliki keterampilan hidup (Sani, 2018). Tahapan penyelidikan dan penyajian hasil dalam diskusi kelompok adalah bagian pembelajaran PBL dalam meraih tujuan tersebut.

Diskusi kelompok yang ideal ialah sekelompok individu berpartisipasi dalam diskusi sehingga tercipta kualitas interaksi yang ditunjukkan dengan perolehan pengertian dan keputusan bersama (Munjin & Nur, 2009). Apabila guru terlibat dalam diskusi secara dominan, maka prinsip tersebut tidak berjalan di dalam diskusi kelompok. Aktivitas guru yang dominan menghalangi siswa untuk mengutarakan pendapat atau jawaban baru, sementara siswa yang tidak aktif tidak mendapat kesempatan untuk terlibat di dalam diskusi.

Guru harus memberikan kesempatan dan waktu yang maksimal untuk kegiatan diskusi siswa, serta memotivasi siswa yang pasif agar terlibat di dalam diskusi, sehingga kegiatan utama pembelajaran tersebut tidak didominasi oleh sebagian siswa saja. Beberapa sisi positif dari diskusi ialah suasana pembelajaran akan berkembang, siswa belajar toleran dan demokratis serta memahami etika dalam bermusyawarah (Munjin & Nur, 2009).

Pengintegrasian TIK di dalam pembelajaran merupakan unsur yang sangat mendukung pembelajaran saintifik. Sistem pembelajaran konvensional dianggap kurang efektif karena perkembangan konsep kemampuan kerja otak, kecerdasan, dan kreativitas karena perkembangan teknologi dan komunikasi (Nuryana, 2018). Semakin banyak inovasi-inovasi model pembelajaran dan media pembelajaran berbasis TIK harus diadopsi dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAIBP.

Beberapa manfaat pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran ialah Memudahkan visualisasi ide-ide yang bersifat abstrak, Memudahkan kerja sama guru dan siswa dalam pemahaman materi, dan Meningkatkan akses pembelajaran, dengan menghilangkan batas, jarak dan waktu (Budiana H.R., dkk, 2015).

Evaluasi pembelajaran PAIBP telah dilakukan secara autentik melalui penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penilaian autentik sebagaimana termaktub dalam (Permendikbud, Nomor 18A, 2013) tentang Implementasi Kurikulum, adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai.

Penilaian siswa oleh guru mata pelajaran PAIBP dilakukan selama pembelajaran di dalam kelas dan di luar pembelajaran. Seluruh aspek penilaian dilaksanakan oleh guru mulai dari penilaian pengetahuan, penilaian sikap dan penilaian keterampilan. Instrumen yang digunakan oleh guru mata pelajaran PAIBP dalam menilai tiga aspek penilaian tersebut meliputi ulangan KD, jurnal guru, penilaian diri, penilaian antar teman, dan instrumen daftar centang (*checklist*).

Proses evaluasi yang menjadi catatan penulis ialah penilaian pengetahuan dengan ulangan KD yang dominan menggunakan soal uraian saja. Permendikbud nomor 81A tahun 2013 mengamanahkan bahwa capaian pembelajaran siswa harus dilakukan melalui berbagai teknik. Dengan demikian, penilaian pengetahuan tidak bisa hanya dengan soal uraian saja atau soal pilihan ganda saja, melainkan dengan penggunaan berbagai teknik evaluasi.

Penilaian otentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh mereka (Permendikbud, Nomor 65, 2013). Pemilihan, penyusunan, dan pelaksanaan penilaian, selain untuk mengevaluasi hasil belajar

siswa juga untuk menilai efisiensi pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan (Sukmadinata, 2008).

KESIMPULAN

Kurikulum 2013 telah diimplementasi dengan baik oleh guru mata pelajaran PAIBP mulai tahap pengembangan perangkat pembelajaran, tahap kegiatan pembelajaran, dan tahap evaluasi pembelajaran. Pengembangan perangkat pembelajaran dilaksanakan melalui *workshop*. Pembelajaran PAIBP pada tahap diskusi dominan dilakukan oleh siswa, sehingga dengan demikian seluruh sintaks *problem based learning* telah dilaksanakan dengan baik. Evaluasi telah dilaksanakan secara autentik dengan menggunakan berbagai teknik penilaian, penilaian juga lebih merata untuk ketiga aspek, yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, hanya saja untuk penilaian aspek pengetahuan lebih dominan menggunakan format soal uraian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (1991). *Imu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiana H.R., dkk. (2015). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran bagi Para Guru SMPN 2 Kawali Desa Citeureup Kabupaten Ciamis. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* 4 (1), 59-62.
- Khairani. (2020). Workshop Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP. *Jurnal Kinerja Kependidikan* 2 (3), 403-415.
- Mulyasa, E. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi dalam Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munjin & Nur. (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nuryana, Z. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tamaddun* 11 (1), 75-86.
- Permendikbud. (2013). *Nomor 18A*. Jakarta: <https://jdih.kemdikbud.go.id/>.
- Permendikbud. (2013). *Nomor 65*. Jakarta: <https://jdih.kemdikbud.go.id/>.
- Retnawati, H. (2015). Hambatan Guru Matematika Sekolah Menengah Pertama dalam Menerapkan Kurikulum Baru. *Cakrawala Pendidikan* XXXIV(3), 390-403.
- Rusman. (2011). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sani, R. (2018). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N. (2008). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 Nomor 6 (2024) 3630 - 3641 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v6i6.3427

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Konsep, Landasan, Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.

Undang-Undang Nomor 20 tentang Sisdiknas. (2003). Jakarta: <https://jdih.kemdikbud.go.id/>.